

## TAJUK RENCANA

### Menata Malioboro Menuju Normal Baru

**MALIOBORO** memang hanya nama sepenggal jalan di Kota Yogyakarta. Dari Selatan, jalan ini membentang mulai dari Toko Terang Bulan hingga Stasiun Tugu. Secara keseluruhan Jalan Margo Mulyo - Malioboro dan Margo Utomo merupakan bagian poros garis imajiner. Sebuah garis yang seakan membentang dari Parangtritis - Kraton - Gunung Merapi.

Kharisma dan 'kekuatan' sepenggal jalan ini sungguh luar biasa. Belum merasa di Yogya bila belum menginjakkan kaki ke Malioboro yang siang malam dipenuhi pedagang kaki lima. Malioboro adalah daerah tujuan wisata (DTW) spesial. Bahkan berfoto di bawah tulisan Malioboro pun menjadi eprose wajib wisatawan meski harus rela mengantre. Ya, sebagai kawasan yang dibangun Hindia Belanda pada abad 19 untuk menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan perekonomian, Malioboro memang istimewa dan selalu mengundang pesona.

Pesona itu tidak pudar ketika wabah Covid-19 melanda. Foto lengangnya Malioboro pun muncul di media sosial. Di satu sisi, tampilan keprihatinan dan menggambarkan dampak Covid-19 yang menukiskan perekonomian dunia termasuk di Yogyakarta. Namun dari sisi positif bisa dibaca sebagai tertibnya warga Yogyakarta untuk diam di rumah dan *learn form home* atau *work from home*.

Pesona ini membuat Malioboro terus berbenah dan dibenahi. Bukan melarang masyarakat mengunjungi atau sekadar melintasi Malioboro. Kini, semasa wabah Covid-19, tatanan mengunjungi harus menyesuaikan protokol kesehatan. Tanpa mengenakan masker jangan berharap bisa menikmati pedestrian Malioboro. Bahkan ada beberapa titik masuk yang dijaga 24 jam dengan tiga *shift* untuk mengukur suhu pejalan kaki yang akan memasuki Malioboro. Toh,

penjaga mengakui ada satu dua pengunjung *ngeyel* dan enggan diukur suhunya.

DIY masih masuk kategori zona kuning Covid-19. Meski dari 14 indikator yang dibuat BNPB disebut Anggota Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Covid-19 DIY dr Riris Andono Ahmad MPH PhD, tidak semua bisa diterapkan untuk konteks DIY (KR, 20/6). Hanya kategori ini bisa dimaknai bila virus Corona masih menjadi ancaman. Karena di wilayah ini masih ada orang dalam pengawasan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP).

Pemerintah Kota Yogya cukup sigap mengelola Malioboro terutama dalam mengantisipasi masa transisi menuju normal baru. Melakukan pembatasan pengunjung dengan membagi kawasan menjadi lima zona. Malioboro dibatasi hanya untuk 2.500 pengunjung untuk 5 zona, meski tidak per hari. Waktu per zona juga mungkin akan dibatasi. (KR, 21/6).

Kebijakan yang pantas diapresiasi. Hanya strategi ini tentu harus dievaluasi. Jumlah menjadi kunci, ketika pembatasan kata Wakil Walikota Heroe Purwadi bertujuan mencegah potensi penularan virus Corona. Artinya, evaluasi jangan sampai melupakan, pesona Malioboro. Mengingat di sinilah ruh Ngayogyakarta dirasakan bagi wisatawan.

Diizinkannya kembali pedagang berjualan di Malioboro adalah pesona yang segera akan mengundang wisatawan datang. Dilengkapinya kusir andong dan pengemudi becak dengan masker dan *face shield* juga akan menjadi pesona tersendiri. Sehingga wisatawan justru berdatangan, memanfaatkan moda transportasi itu untuk kenangan berfoto di Yogya semasa pandemi Covid-19. Ini harus diperhitungkan. Ini semua istimewa. □

## Covid-19 dan Runtuhnya Hiperrealitas Pendidikan

**HAMPIR** semua lini kehidupan kita terdampak wabah Covid-19. Namun banyak hikmah, termasuk dalam dunia pendidikan. Ditutupnya sekolah, guru mengajar dari rumah, para peserta didik belajar dari rumah memberikan pengalaman yang luar biasa. Metode pembelajaran tatap muka dipaksa oleh wabah Covid-19 tanpa persiapan matang untuk dilakukan secara daring. Bagi guru yang kreatif, dapat melakukan pembelajaran daring dengan berbagai cara dan metode.

Akan tetapi bagi guru yang kemampuan IT-nya terbatas pembelajaran daring terasa membosankan dan menjenuhkan. Hasil survei KPAI menunjukkan bahwa 60% dari 18.112 guru berharap segera mulai mengajar di kelas dengan berbagai alasan seperti efektivitas, fasilitas, dan kebosanan. Sedang 77,8% dari 1700 siswa kesulitan dengan belajar online, dengan alasan terlalu banyak tugas yang harus dikumpulkan, masalah kuota dan fasilitas ([www.kpai.co.id](http://www.kpai.co.id)).

### Melampaui Realitas

Hiperrealitas adalah konsep yang dikemukakan Jean Baudrillard. Sebuah konsep dimana realitas yang dalam konstruksinya tidak bisa dilepaskan dari produksi dan permainan tanda-tanda yang melampaui realitas aslinya (Hipersign). Hiperrealitas menciptakan suatu kondisi dimana kepaluan bersatu dengan keaslian, masa lalu berbau dengan masa kini, fakta bersimpang siur dengan rekayasa, tanda melebur dengan realitas, dusta bersenyawa dengan kebenaran.

Hiperrealitas menghadirkan model-model kenyataan sebagai sebuah simulasi bagi penikmatnya (simulacrum), (Ritzer, George. 2005, Teori Sosial Postmodern, Cetakan ke-3, Kreasi Wacana, Yogyakarta). Secara sederhana

### Arif Jamali Muis

untuk memahami hiperrealitas tersebut penulis ilustrasikan ketika kita membeli pisang goreng disebut cafe terkenal dengan harga duapuluh ribu. Sesungguhnya harga pisang goreng tersebut mungkin hanya limaribu. Selisih Rp 15.000 kita anggap untuk gengsi, bisa selfie lalu diupload di media sosial dan seakan-akan kita menjadi orang paling keren sedunia. Itulah hiperrealitas yang melampaui realitas yang sesungguhnya.



KR-JOKO SANTOSO

Dunia pendidikan kita secara sadar atau tidak sesungguhnya sudah masuk kedalam dunia hiperrealitas tersebut. Sebagian orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah 'favorit' dengan penuh keyakinan bahwa putra-putrinya akan menjadi orang hebat dan lebih dibandingkan dengan yang lain, seratus persen pendidikan putra-putrinya diserahkan kepada sekolah. Disisi lain lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah menawarkan berbagai program melangit yang berbasis aspek

kognitif dengan berbagai fasilitas 'wah'. Bertemunya keinginan orangtua siswa dan tawaran sekolah tersebut kadang melebihi realitas yang ada ini, oleh Jean Baudrillard disebut dengan Hiperrealitas.

### Meruntuhkan

Wabah Covid-19 yang saat ini melanda kita membalikkan semua dan meruntuhkan hiperrealitas. Karena semua harus kembali ke tempat yang paling pribadi manusia yaitu rumah. Para peserta didik tidak dapat menikmati fasilitas sekolah, karena hampir 4 bulan ini peserta didik belajar dari rumah. Kita semua tersadarkan betapa betapa pentingnya pembelajaran dari rumah, dan tidak mudahnya proses pendidikan itu. Sebagian besar orangtua belajar sadar betapa pendidikan di rumah itu sangat penting yang mungkin selama ini diabaikan.

Kalau kita renungkan secara mendalam sebenarnya filosofi pendidikan bangsa ini mengedepankan pada tiga peran yaitu sekolah, orangtua, dan masyarakat. Selama ini peran sekolah lebih dominan dan peran orangtua kadang dibutuhkan hanya secara finansial. Wabah Covid-19 menyadarkan kita semua bahwa pendidikan sejatinya adalah di rumah, dalam keluarga kita dan menjadi tanggung jawab penuh orangtua. Posisi sekolah memberikan fasilitas agar anak-anak kita bisa lebih berkembang baik pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. □

\*) **Arif Jamali Muis**, Guru Matematika SMAN 5 Yogyakarta dan Wakil Ketua PWM DIY.

### Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi hanya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke [opini@krjogja.com](mailto:opini@krjogja.com) dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 3.700 karakter atau 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terimakasih

## Mencermati Ekonomi Normal Baru

**DALAM** kurun sebulan terakhir istilah atau konsep normal baru banyak dibicarakan serta diberitakan media. Berbagai aktivitas dari sosial, keagamaan, kemasyarakatan budaya, bisnis sampai dengan ekonomi dikaitkan dengan konsep normal baru. Konsep tersebut beberapa tahun lalu muncul dalam artikel dan tulisan. Misalnya oleh Miller dan Benjamin (2008), Anthony (2009), El-Erian (2010), dan Kanter (2013). Jadi konsep normal baru sebenarnya bukan hal yang baru.

Diskusi tentang ekonomi berarti belajar mengenai pasar (*market*). Pasar merupakan bertemunya pembeli dan penjual dan terjadi transaksi diantara mereka. Dalam kegiatan di pasar terjadi aktivitas antara produsen/penjual, pembeli/konsumen, distributor, pemasok dan regulator (pemerintah). Interaksi kegiatan diantara mereka dapat disebut aktivitas bisnis/usaha.

Ekonomi normal baru tentu membutuhkan kondisi dasar serta kondisi yang melengkapi atau mencukupi. Kondisi dasar termasuk mutlak dipenuhi yaitu protokol kesehatan yang ketat dan pengawasan implementasi protokol kesehatan tersebut. Protokol kesehatan termasuk mencakup penggunaan masker (dan pelindung muka), pengukuran suhu tubuh, cuci tangan secara rutin dan menjaga jarak antar individu. Secara keseluruhan pelaku ekonomi atau pelaku pasar harus menerapkan aktivitas ekonomi dan bisnis yang bersih, sehat, dan aman.

### Perubahan

Kondisi yang mencukupi adalah diperlukan perubahan perilaku baik oleh produsen atau konsumen. Perubahan perilaku produsen khususnya dalam proses produksi yang menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Hal tersebut menjadikan peningkatan biaya produksi khususnya untuk biaya operasional penerapan protokol kesehatan. Dalam penerapan protokol kesehatan yang tidak

### Y Sri Susilo

mudah untuk dipenuhi adalah jaga jarak antar pekerja dan kondisi tersebut memaksa produsen menerapkan jam kerja bergantian.

Perubahan perilaku penjual yang fundamental adalah mengurangi kontak langsung dengan pembeli seminimal mungkin. Jika terpaksa kontak langsung maka diperlukan batas penyekat antara penjual dan pembeli serta disediakan tempat cuci tangan atau *hand sanitizer*. Penjual yang berhubungan langsung dengan pembeli wajib menggunakan masker, sarung tangan, dan pelindung muka.

Dalam konteks ini, sistem penjualan daring menjadi hal yang penting dan prioritas. Penjual harus meningkatkan kemampuan dalam penjualan daring melalui media internet dan sosial media (Facebook, WhatsApp, Instagram dan sebagainya). Di samping itu, produsen dan penjual harus berani dan tidak ragu untuk bekerja sama dengan tempat berjualan (*marketplace*) yang sudah mapan, misalnya BliBli, Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Lazada dan sebagainya.

Konsumen atau pembeli ada kecenderungan untuk meminimalkan kontak langsung dengan penjual dan atau juga menghindari kerumunan, misalnya antrean. Terkait dengan hal tersebut maka pilihan pembelian daring dan pembelian melalui kurir atau pemesanan yang dikirim ke rumah pembeli menjadi pilihan utama. Konsekuensi dari pilihan tersebut ada tambahan biaya pengiriman yang ditanggung oleh konsumen. Di samping itu, pilihan pem-

bayaran digital menjadi pilihan utama pembeli.

### Regulator

Bagaimana dengan peran regulator dalam ekonomi dan bisnis normal baru? Pemerintah (pusat dan daerah) harus memastikan bahwa protokol kesehatan yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan baik. Di samping itu, pemerintah harus mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan dan sekaligus memberikan teguran/peringatan/denda kepada pelaku ekonomi yang melanggar protokol.

Pemerintah harus memberikan dukungan regulasi dan infrastruktur agar implementasi ekonomi dan bisnis normal baru dapat menjadi lebih optimal. Dukungan infrastruktur termasuk khususnya di tempat publik, misalnya pasar tradisional, terminal, bandara dan sebagainya. Dukungan lain dari pemerintah adalah stimulus fiskal, non fiskal dan perbankan agar roda ekonomi dan bisnis normal baru bisa bergerak lebih cepat. □

**Dr Y Sri Susilo SE MSi**, Dosen FBE UAJY dan Anggota Gugus Tugas JERCovid-19 Kadin DIY & ISEI Cabang Yogyakarta.

## Pojok KR

Ponpes kata Menko PMK bisa jadi tempat teraman

-- Bisa juga jadi tempat tidak aman

\*\*\*

Pagergunung Ngablak ditetapkan desa wajib masker

-- Perlu dipahami juga normal baru bukan hanya masker

\*\*\*

Banyak BPR-BMT terdampak Covid-19

-- Hampir semua sektor terdampak

*Berabe*

## Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42, Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

## Tips Gowes Aman di Masa Pandemi

**BEROLAHRAGA** di masa pandemi sangat disarankan demi meningkatkan imunitas tubuh, namun di sisi lain kegiatan tersebut harus dilakukan dengan cara sesuai panduan dan protokol kesehatan yang benar. Merangkul kegiatan bercang seputar olahraga dengan tema 'Tren Gowes di Tengah Pandemi Covid-19: Panduan dan Tips Aman Berolahraga di Luar Ruangan' yang diselenggarakan oleh Bidang Olahraga Seni Budaya dan Rekreasi Pemuda Muhammadiyah Wedi Klaten, Jumat 12 Juni 2020 lalu, diperoleh beberapa tips aman gowes pada masa pandemi. Tips tersebut diberikan oleh Ermawan Susanto MPd, seorang dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta selaku narasumber yang hadir secara daring via Zoom Cloud Meeting. Berikut tips aman gowes di masa pandemi Covid-19.

Persiapan dimulai dari menjaga kebersihan sepeda, utamanya pada bagian yang sering bersentuhan dengan tangan. Kemudian pastikan untuk selalu membawa handsanitizer, handuk kecil, dan air minum dalam botol. Selanjutnya wajib mengenakan perlengkapan untuk melindungi diri dari droplet antara lain pakaian bereleng panjang, sarung tangan, kaca mata, penutup kepala, dan masker. Yang paling penting sebelum memutuskan untuk gowes pastikan kondisi tubuh dalam keadaan fit.

Saat bersepeda, penting untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain atau pesepeda lain. Oleh karena itu, pada masa pandemi ini lebih diutamakan untuk bersepeda sendiri atau *solo ride* dibandingkan dengan gowes bareng atau berkelompok. Seandainya berkelompok, usahakan dalam kelompok kecil berjumlah dua sampai dengan lima orang dengan tetap menjaga jarak. Cari rute atau jalur yang aman, yaitu jalur yang sesuai

dengan kemampuan misalnya tidak terlalu menanjak dan menghindari jalur yang ramai serta daerah zona merah Covid-19.

Selalu kenakan masker saat bersepeda, karena meskipun sudah berusaha menghindari keramaian tidak jarang gowes akan melewati kerumunan. Mengenakan masker saat bersepeda memang dapat mengurangi udara yang masuk ke paru-paru, oleh karena itu gowes harus mengukur kemampuan tubuhnya masing-masing dan jika saat gowes sudah terasa berat, intensitasnya harus diturunkan.

Saat istirahat, jangan berlama-lama dan bergerombol apalagi nongkrong. Hindari beristirahat di tempat-tempat yang berpotensi menjadi pusat kerumunan orang seperti tempat-tempat yang menjadi icon atau yang instagramable karena dapat berpotensi terjadi penularan.

Sebelum masuk rumah lepaskan semua perlengkapan yang digunakan serta mencuci tangan dan kaki dengan sabun. Hindari kontak fisik dengan keluarga atau penghuni rumah ataupun menyentuh perabot rumah. Lakukan sterilisasi perlengkapan yang habis digunakan seperti helm, sepatu, kacamata, dengan menyemprotkan cairan disinfektan. Cuci pakaian, penutup kepala, kaos kaki, sarung tangan yang habis digunakan dengan deterjen. Segera bersihkan diri dengan mandi dan keramas serta beristirahat dan minum untuk memulihkan cairan tubuh yang hilang selama gowes. Memang, gowes memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan dan kebugaran serta mampu meningkatkan imunitas tubuh, jika dilakukan dengan langkah-langkah yang benar serta mengikuti protokol pencegahan penularan Covid-19 yang berlaku.

**Agung Widodo SPd MOR, S2 Ilmu Keolahragaan PPs UNY.**

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-PB Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.krjogja.com> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumungga Ritonga.

**Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyuwangi:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.